

**STUDI KASUS Pada Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali
Pusat DI RUANG BERSALIN RSUD dr. R. SOEDARSONO KOTA PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



**Oleh:
BENISIUS BILI
2021611041**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Infeksi tali pusat merupakan penyebab kematian dan kesakitan bagi bayi baru lahir di seluruh dunia. Berbagai intervensi dilakukan untuk mencegah dan mengatasinya. Tujuan karya ilmiah akhir adalah menjelaskan asuhan keperawatan resiko infeksi pada bayi baru lahir (BBL). Manfaatnya untuk menambah pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan resiko infeksi tali pusat. Desain yang digunakan adalah studi kasus. Jumlah klien yang digunakan sebanyak 3 orang, yaitu bayi baru lahir diruang bersalin. Masalah yang diangkat adalah resiko infeksi. Tindakan yang diberikan untuk mengatasi masalah resiko infeksi tali pusat pada BBL yaitu dengan merawat tali pusat menggunakan kasa steril terbuka. Hasilnya yang ditemukan bahwa untuk pengkajian hari pertama dari ketiga bayi ditemukan tali pusat masih dalam keadaan basah, tidak terdapat ciri-ciri infeksi. Dari data objektif yang ditemukan maka tindakan intervensinya yaitu pencegahan resiko infeksi tali pusat. Kesimpulan penelitian yang dilakukan pada tiga bayi memiliki persamaan yaitu tidak memiliki tanda-tanda resiko infeksi tali pusat yang meliputi tidak ada kemerahan, pembengkakan dan peningkatan suhu.

Kata Kunci: Neonatus, Resiko Infeksi, Perawatan tali pusat, Kasa steril terbuka

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(BBL) yaitu bayi yang lahir usia kurang lebih 0-28 hari. Menurut Rudolph(2015) BBL atau bayi baru lahir yaitu berusia 28 hari dari kehidupan. Bayi baru lahir mudah terpapar infeksi hal ini dikarenakan sistem imun dalam tubuhnya belum berkembang secara sempurna. Infeksi umbilikus ialah suatu keadaan dimana umbilikus neonatus mengalami gejala infeksi seperti kemerahan, pembengkakan, adanya nanah, kalor. Infeksi umbilikus telah menjadi faktor kesakitan dan kematian di dunia.

Tahun 2017 berdasarkan data WHO ditemukan angka mortalitas bayi dikatakan oleh infeksi tali pusat di dunia sebesar 21% (WHO,2017). Di Indonesia pada Tahun 2019,kasus resiko terpapar infeksi tali pusat sebesar 11,76% (Kemenkes, RI 2019).Di Jawa Timur Tahun 2019, kasus resiko terpapar infeksi tali pusat sebesar 23%(Primadi, 2020). Data Dinas kesehatan Kota Pasuruan Tahun 2018, kasus resiko penyebaran infeksi tali pusat sebesar 2,96%(Dinkes 2018).

Penyebab terjadinya resiko penyebaran infeksi tali pusat yaitu adanya paparan bakteri, yang dialami (BBL) menyebabkan infeksi tali pusat. Kondisi basah, lembab, kotor pada tali pusat membuat kuman bersarang dan mengakibatkan beresiko terjadinya resiko infeksi. Prinsip kering dan bersih merupakan prinsip dalam merawat BBL agar terhindar dari infeksi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah resiko terpapar infeksi pada BBL yaitu melakukan perawatan dengan menggunakan kasa steril terbuka. Perawatan tali pusat terbuka yaitu perawatan yang diberikan terhadap bayi baru lahir dengan cara kasa aseptik di tekan-tekan secara perlahan di area yang mengalami infeksi agar menjadi kering, tidak perlu ditutup dengan apapun cukup dibiarkan terbuka.

Hasil penelitian pendukung menjelaskan bahwa dengan metode kasa steril dapat menurunkan resiko infeksi tali pusat (Kasiati dkk, 2010).Sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal yang dikembangkan di Indonesia bahwa untuk mencegah resiko infeksi tidak boleh diberikan zat atau obat apapun, cukup menggunakan kasa steril terbuka. Metode perawatan kasa steril terbuka merupakan metode untuk menurunkan kasus infeksi pada (BBL) (Sukarni, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang bersalin rsud dr. R. Soedarsono Pasuruan didapatkan dari 13 bayi baru lahir dimana terdapat 5 bayi mengalami tanda-tanda resiko infeksi tali pusat dimana 3 diantaranya tidak dilakukan perawatan tali pusat. Berdasarkan data maka peneliti ingin mengatasi kasus resiko infeksi dengan metode perawatan kasa steril terbuka pada (BBL).

1.2 Rumusan Masalah?

Bagaimana Asuhan Keperawatan Resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin Rsud Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hasil pengkajian resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.
2. Menjelaskan diagnosa resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.
3. Menjelaskan perencanaan asuhan keperawatan resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.
4. Menjelaskan implementasi asuhan keperawatan resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.
5. Menjelaskan evaluasi asuhan keperawatan resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi dalam melakukan “Asuhan Keperawatan Resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin Rsud Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ini untuk sumber referensi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan secara umum terhadap kasus resiko infeksi pada (BBL)

2. Bagi Rumah Sakit

Merupakan bentuk referensi pengetahuan dan acuan bagi rumah sakit dalam melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril terbuka untuk mencegah terjadinya resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga pasien memahami tentang kasus resiko infeksi BBL dan dapat melakukan dengan tepat, benar, serta optimal pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru Lahir.Palembang; Poltekkes Kemenkes Palembang.Bayi, dan Keluarga.Vol 1.Alih bahasa Afiyanti, dkk Jakarta: EGC.
- Chapman, L.& Durham, R. (2010).Maternal–Newborn Nursing: The CriticalComponent of Nursing Care. Philadelphia: FA Davis Company.Dengan Kasa Steril Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat.PalangkaRaya Dengan Masalah Resiko Infeksi Tali Pusat. Malang.
- Donna. L. Wong 2015. Buku Ajar Keperawatan. Cetak pertama.Jakarta;ECG.Dunia Sehat.
- Dinas kesehatan 2018. Kabupaten pasuruan kasus resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.
- Hidayat, A.A.A. (2015). Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.
- Hurlock. Elizabeth B. 2015 Spikologi Perkembangan, Jakarta:Erlangga edisi
- Indah; et al. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Bayi Baru Lahir
- Ismi, Lala. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Umur 7 Hari denganJilid I. Jakarta: Salemba Medika.Jilid I.Jakarta: Salemba Medika.Kabupaten Pasuruan. Malang: Program Studi Keperawatan Lawang Poltekkes
- Kasiati, Mustayah. 2010. Perbedaan Penyembuhan Pusat pada Bayi Baru Lahir antaraKelima Kemenkes Palembang
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta
- KementerianKemuning Palembang Tahun 2012. Palembang: Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan RI.

Kumalasari, Intan. (2018). Modul Bahan Ajar Asuhan Keperawatan Bayi Baru Lahir. Palembang; Poltekkes Kemenkes Palembang.

Marthalena, H. Simanungkalit & Yeni Sintya. (2019). Perawatan Tali Pusat Omfalitis di Puskesmas Kecamatan Bantargebang Bekasi. Bekasi. pada: www.who.int/csr/disease/swineflu/en/index.html

Perawatan Terbuka dan Tertutup pada Bayi Baru Lahir di BPM Soraya Kecamatan Prawirohardjo, Sarwono. (2016). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka

Primadi, O. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. kementerian RI.

Reeder, S., Martin, L., & Griffin, D. (2011). Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita,

Riksani Ria. (2012). Keajaiban Tali Pusat Dan Plasenta Bayi. Jakarta Timur :

Riksani Ria. (2016). Keajaiban Tali Pusat Dan Plasenta Bayi Jilid II. Jakarta Sarwono Prawirohardjo.

Sukarni D., Eprila, Indah P.S., 2012. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara

Sumaryani. (2015). Perawatan Tali Pusat Yang Tepat. Jakarta: Media Indonesia Tahun 2019 tentang Pemberdayaan

WHO, (2017). Care of the umbilical cord. A review of the evidence. Terdapat yang dirawat Alkohol 70% dan Tanpa Alkohol di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari